

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJAR  
MATEMATIKA MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN  
DI SD 2 SUMBERAGUNGTAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Martono  
SD 2 Sumberagung

Diterima: 13 Januari 2018. Disetujui: 25 Januari 2018. Dipublikasikan: Januari 2018

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan suatu pendekatan terhadap proses pendidikan mulai dari rencana pengembangan sekolah, implementasi kebijakan pendidikan tingkat satuan pendidikan serta evaluasi dan pengawasan terhadap man, money, material, methode and machine di tingkat satuan pendidikan di SD N 2 Sumberagung.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah, Prosedur Penelitian adalah sebagai subyek Guru Sekolah Dasar kelas I - VI di SD2 Sumberagung, tahapan yang dilakukan dengan memakai 2 (dua) siklus. Tiap siklus menggunakan model jigsaw pada pembelajaran matematika di kelas I - VI SD 2 Sumberagung. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri atas kegiatan perencanaan, pengamatan tindakan, dan refleksi terhadap tindakan.

Hasil Penelitiian Menyimpulkan bahwa 1) Supervisi pembelajaran perlu dilakukan secara kontinyu oleh kepala sekolah, dan atau pengawas, demi kepentingan lancarnya jalannya pembelajaran. 2) Pelatihan guru kelas terkait dengan konsep dasar berhitung sangat mendukung efektifitas keberhasilan penyampaian operasi hitung pada mata pelajaran matematika. 3) Pembelajaran matematika pada standar kompetensi Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, sangat terbantu jika guru dan siswanya menguasai konsep jarimatika. 4) Ketika guru menguasai materi dan berpenampilan profesioanal sebagai guru, serta menggunakan media pendukung yang memadai maka murid merasa betah dan menyenangkan proses pembelajaran. 5) Pembelajaran matematika membutuhkan kecerdasan dan kesabaran guru dalam rangka membimbing dan mengarahkan siswa, agar siswa mampu meraih nilai diatas standar KKM.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Kemampuan, Matematika, Bimbingan Berkelanjutan

---

\*Alamat Korespondensi

## ABSTRACT

This scrutiny aim to do a approach towards education process starting from school expansion article, education intelligence implementation floor education ones and evaluation and supervision towards man, money, materials, methode and machine in floor education ones in SD 2 Sumberagung. This Scrutiny type isScrutinySchool Action, Scrutiny Procedur is as subjectTeacher School class I - VI in SD 2 (two) Sumberagung, steps that on by wearing 2 siklus. Every siklus uses jigsaw model in matematika learning in class I - VI SD 2 Sumberagung. Every siklus in this scrutiny comprise on planning activity, action perception, andreflectionoverthemove.

ScrutinySumming is result 1) Supervisi learning needs to be done by kontinyu by headmaster, and or monitor, for interest launch him road him learning. 2) Pelatihan class teacher snarl with basic concept calculate really support efektifitas operation delivery efficacy calculate in matematika subject. 3) Matematika learning in standar Usingcompetency fraction in problem break up, really if his teacher and undergraduate controljarimatika concept. 4) When teacher control soldering and become visible profesioanal as teacher, and use carrier media that is enough so pupil feel fluent and like learning process. 5) Matematika learning required intelligence and teacher patience in framework guide and direct undergraduate, so that undergraduate able to grab abovestandar KKM value.

**Keyword :** Enhancing Capacity, Matematika, Guidance

## PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien di Sekolah Dasar membutuhkan profesionalisme guru dan komitmen seluruh warga sekolah yang telah disepakati dalam Visi dan Misi sekolah. SD 2 Sumberagung sebagai salah satu dari 21SD di lingkungan UPT PPKJetis, yang kondisi siswa-siswanya berasal dari masyarakat yang tingkat ekonominya beranekaragam maupun pendidikan orang tuanya belum semuanya sampai SLTA, tentu saja memberikan rambu-rambu agar guru-guru yang mengajar harus memiliki kompetensi dan profesionalisme serta komitmen yang tinggi. Kenyataanya kondisi guru-guru di SD 2 Sumberagung pada saat ini sebagian besar belum memenuhi standar kompetensi maupun profesionalisme guru yang diharapkan. Hal ini terjadi dikarenakan guru guru di sekolah kami belum semuanya bisa

mengoperasikan komputer. Guru kelas di SD 2 Sumberagung ada 11orang, yang berijazah Sarjana Pendidikan SD (PGSD) ada 6 orang . Dari sejumlah itu yang lulus sertifikasi sudah 4 orang.

Dalam pembelajaran matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah pada umumnya dari guru kesiswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik jenuh dan kurang nyaman. Oleh karena itu dalam pembelajaran metematika kepada siswa hendaknya lebih memilih berbagai pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Kondisi demikian tentu dalam rangka menyamakan visi dan misi untuk menuju satu komitmen untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi kurang sepaham. Kondisi ini nampak pada nilai Ulangan umum dua tahun terakhir belum begitu menggembirakan,

Perkembangan ilmu dan teknologi tidak terlepas dalam bidang ilmu kemajuan dalam bidang pengetahuan termasuk matematika. Perkembangan dan kemajuan matematika tidak mungkin terjadi bila tidak disertai peningkatan mutu pembelajaran. Padahal realitanya, matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap oleh sebagian siswa sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan penuh dengan angka. Hal ini dapat dilihat dengan nilai mata pelajaran matematika yang rata-ratanya masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran matematika.

Apalagi untuk mata pelajaran matematika, prestasinya masih jauh dari maksimal. Berikut kami paparkan nilai ulangan matematika sebelum penelitian.

Dari data perolehan nilai tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa mata pelajaran matematika perlu untuk ditingkatkan prestasinya. Beberapa hal yang menjadi sorotan permasalahan menjadikan prestasi nilai mata pelajaran matematika menjadi kurang bagus antara lain :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika.
2. Kurangnya beberapa model/jurus itu bagi guru untuk mengajarkan konsep dasar matematika (operasional berhitung)
3. Kurang menariknya penyampaian mata pelajaran matematika, karena kurangnya variasi media penunjang yang

dipakai oleh guru kelas dalam mengajarkan matematika.

4. Kurang maksimalnya dalam operasi hitung dengan menggunakan sistem jarimatika.

Melihat beberapa peta permasalahan, maka kami mencoba mengajak guru di kelas I sampai guru kelas VI untuk bersama-sama belajar MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN, menggunakan model jarimatika dalam konsep operasional hitung dalam pembelajaran sekaligus menggunakan media LCD Proyektor dan animasi flash tentang jarimatika sebagai pelengkap media pembelajaran untuk menambah daya tarik siswa dalam belajar matematika agar nilai kompetensinya bisa meningkat.

Melihat gambaran tersebut menjadikan satu rumusan sebagai berikut :

- 1.) Apakah metode jarimatika dalam berhitung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di SD 2 Sumberagung Jetis Bantul ?
- 2.) Bagimanakah langkah-langkah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat tersebut antara lain:

#### A. Manfaat Penelitian

##### 1.) Manfaat teoritis

Meningkatkan kemampuan Guru dalam mengajar Matematika Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan menggunakan belajar sistem jarimatika.

#### B. Manfaat Praktis

##### 1.) Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar Matematika.

##### 2.) Bagi siswa

Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika

3.) Bagi sekolah

Meningkatkan hasil belajar matematika di SD 2 Sumberagung.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Kompetensi Profesional Mengajar Matematika**

#### **1. Kompetensi Guru**

Depdiknas (2004:4) kompetensi diartikan, "sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak". "Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya" (Nana Sudjana 2009:1). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Usman (2006:14) mengungkapkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Sedangkan Abdul

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

#### **2. Mengajar Matematika**

Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar. Adapun pengertian mengajar juga banyak ahli yang memberi pemaknaan berbeda namun pada hakekatnya sama. Menurut Dr. Moh Uzer Usman (2004:6), mengajar merupakan usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Sementara itu menurut Herman Hudoyo (1990:1), mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa di mana guru mengharapkan siswanya dapat menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang benar-benar dipilih oleh guru. Jadi Mengajar matematika diartikan sebagai upaya memberikan rangsangan bimbingan, pengarahan tentang pelajaran matematika kepada siswa agar terjadi proses belajar yang baik. Sehingga dalam mengajar matematika dapat berjalan dengan lancar, seorang guru diharapkan dapat memahami tentang makna mengajar tersebut,

karena mengajar matematika tidak hanya menyampaikan pelajaran matematika melainkan mengandung makna yang lebih luas yaitu terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspek yang mencakup segala hal dalam pelajaran matematika.

### 3. Bimbingan Berkelanjutan

Frank Parson. 1951 (dalam RM Fatihah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, “bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.” Chiskon 1959 (dalam RM Fatihah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, “bimbingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri.” Berikutnya Bernard dan Fullmer 1969 (dalam RM Fatihah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, ”bahwa bimbingan dilakukan untuk meningkatkan perwujudan diri individu.” Dapat dipahami bahwa bimbingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian bimbingan dan berkelanjutan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan

potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

### METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD 2 Sumberagung Jetis Bantul dengan subyek penelitian adalah guru kelas II - VI dengan mengambil alokasi waktu penelitian bulan Maret.

Karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah, dimana subyek penelitian adalah Guru Sekolah Dasar kelas I - VI di SD 2 Sumberagung, maka tahapan yang dilakukan adalah dengan memakai 2 ( dua ) siklus. Siklus pertama setelah peneliti mengamati dalam supervisi pembelajaran ternyata ada beberapa pembinaan terkait dengan metode dan pemanfaatan media pembelajaran, sehingga perlu dilakukan workshop/ pembinaan tentang penggunaan media yang memaksimalkan *laptop* dan LCD sebagai acuan pemakaian media dan daya tarik minat belajar siswa (guru diberikan *software* pembelajaran jarimatika untuk operasional hitung) agar disampaikan pada siswa kelas II - VI (sebelumnya guru diberikan bimbingan mengoperasikan LCD dan laptop).

#### A. Prosedur Penelitian

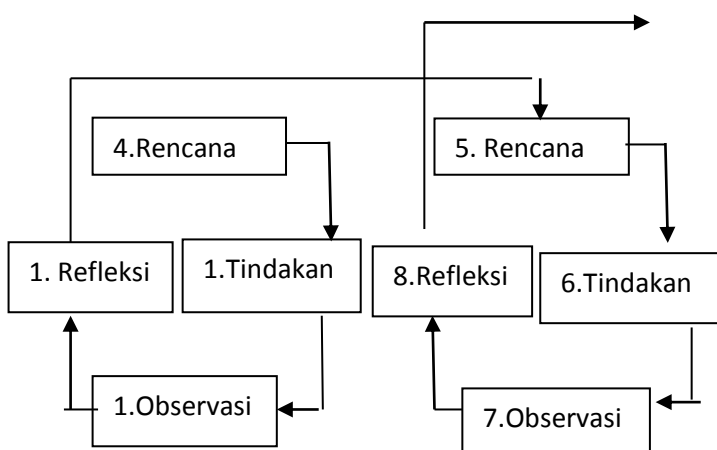
Kegiatan yang dilaksanakan dalam Penelitian ini menggunakan model pengembangan Penelitian Tindakan Sekolah yang diadaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart dalam Rochiati Wiritmaja ( 2005:6) yaitu berupa siklus yang dimulai dari aspek perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat,

melakukan pengamatan bersama melaksanakan tindakan dan melakukan refleksi untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi).

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, Tiap siklus menggunakan model jigsaw pada pembelajaran matematika di kelas I - VI SD 2 Sumberagung. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri atas kegiatan perencanaan, pengamatan tindakan, dan refleksi terhadap tindakan. gbgj

Penelitian dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan pada guru kelas terkait dengan penggunaan *software* jarimatika serta praktik langsung tentang operasi hitung dengan jari matika, kemudian guru diminta menularkan jari matika untuk operasi hitung pada siswa kelas II -VI . Pada saat proses pembelajaran peneliti ikut terjun langsung membantu membimbing siswa-siswa dalam belajar operasi hitung dengan jarimatika dalam menunjang penyampaian materi pembelajaran matematika.

Jika digambarkan dalam flowchart, prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut



Gbr 1. Siklus Penelitian Tindakan Sekolah (Mulyasa, 2009 : 111 )

## B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini disusun untuk menggali beberapa komponen terkait dengan, proses pembelajaran dan keadaan pembelajaran serta hasil pembelajaran setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Adapun data yang ingin digalidari instrument adalah sebagai berikut:

### 1. Proses pembelajaran

Untuk menggali tingkat keberhasilan/efektifitas proses pembelajaran dapat digali melalui tingkat daya tarik guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan penggunaan media atau tanpa penggunaan media pembelajaran dinilai langsung oleh siswa dengan menggunakan angket/questioner sebagai contoh dari salah satu kelas bawah dan salah satu kelas atas sebagai berikut

Tabell

### LEMBAR EVALUASI KEGIATAN PEMBELAJARAN ( SISWA )

Mata Pelajaran : Matematika  
 Standar Kompetensi :Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah  
 Pengamat : Kelas II A  
 Jumlah : 23 siswa

#### Petunjuk :

- Lembar Evaluasi ini diisi oleh siswa
- Penilaian dengan rentangan mulai dari sangat bagus sampai dengan sangat kurang. Dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda!

No	Indikator-Indikator	S B	B	C	K	S K
1	Kejelasanuraianmateri			√		
2	Kualitastampilan media yang digunakan				√	
3	KejelasanPetunjukbelajar				√	
4	Kemudahanmemahami materi pelajaran				√	
5	Ketepatanurutan penyajian			√		
6	Kecukupanlatihan				√	
7	Penampilan guru			√		
8	Bantuanbelajardengan program ini				√	

Catatan : SB = sangat bagus  
 K = kurang  
 B = bagus  
 SK = sangat kurang  
 C = cukup

Tabel 2  
**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN  
 PEMBELAJARAN ( SISWA )**

Mata Pelajaran : Matematika  
 Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah  
 Pengamat : Kelas V A  
 Jumlah : 24 siswa

**Petunjuk :**

- Lembar Evaluasi ini diisi oleh siswa
- Penilaian dengan rentangan mulai dari sangat bagus sampai dengan sangat kurang. Dengan memberikan tanda check

(√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda!

No	Indikator-Indikator	S B	B	C	K	S K
1	Kejelasanuraianmateri			√		
2	Kualitastampilan media yang digunakan				√	
3	KejelasanPetunjukbelajar				√	
4	Kemudahanmemahami materi pelajaran				√	
5	Ketepatanurutan penyajian			√		
6	Kecukupanlatihan				√	
7	Penampilan guru			√		
8	Bantuanbelajardengan program ini				√	

Catatan : SB = sangat bagus  
 K = kurang  
 B = bagus

SK = sangat kurang  
 C = cukup

2. Keberhasilan pembelajaran

Komponen ini mestinya diambil setiap akhir satu kompetensi sebagai tindak lanjut pengayaan remedial. Akan tetapi dalam penelitian ini diambil melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah/peneliti yang ditunjuk dengan melihat dokumen hasil post test pada akhir kegiatan. Adapun aspek yang digali adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses

pembelajaran, dengan cara melihat hasil evaluasi/test melalui kisi-kisi dari sub kompetensi yang diajarkan. Tentu saja tingkat keberhasilan ini akan terlihat jika nilai-rata-rata dari seluruh siswa sudah berada di atas KKM 75 yang telah ditentukan dalam rapat dewan guru dan komite sekolah.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Pengamatan langsung
2. Pengisian angket oleh responden sebagai obyek pembelajaran (siswa)
3. Studi dokumen.

#### D. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian tindakan kelas ini akan dianalisis kuantitatif dengan melihat prosentase peningkatan prestasi belajar siswa. Sebelumnya dianalisa secara kualitatif untuk menukar data, menjadi sumber dari data kuantitatif.

Data yang diperoleh baik melalui pengamatan langsung dianalisis secara deskriptif kualitatif sedangkan data yang diperoleh dari angket siswa direview dengan skala likert dengan pemberian skore 1 sampai dengan 5, dianalisis dengan kriteria :

- Skor kumulatif kurang dari 3.00 berarti kurang professional
- Skor kumulatif antara dari 3.00 hingga 3.99 berarti cukup professional
- Skor kumulatif antara dari 4.00 hingga 5.00 berarti sangat professional
- Sedangkan pada dokumen post test sebagai bukti keberhasilan/efektifitas dilakukan dengan

membandingkan nilai hasil post test pada awal, tindakan I dan tindakan II. Ketika ternyata nilai rata-rata kompetensi berhitung di akhir proses siklus II hasilnya lebih baik dibandingkan akhir siklus I dan sebelum dilakukan treatment, berarti ada perubahan yang positif dengan perlakuan pembelajaran berhitung dengan bantuan metode jarimatika.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **DAN PEMBAHASAN**

##### A. Hasil Supervisi Pembelajaran pada Guru Kelas II - VI ketika mengajar Matematika

###### 1. Data yang diperoleh sebelum dilakukan tindakan

Pengamatan pembelajaran sebelum diberikan tindakan dilakukan pada minggu ke 1 Bulan Maret (tanggal 1 dan 15 Maret 2017). Telah disampaikan sebelumnya bahwa pada hari-hari tersebut kepala sekolah akan melakukan supervisi kelas sebagai langkah pembinaan dan juga proses pengamatan awal sebelum dilakukan tindakan. Ketika dilakukan pengamatan ternyata administrasi guru bisa dianggap lengkap (program tahunan ada, program semester ada, program bulanan ada, buku presensi ada, RPP ada, program kemajuan kelas ada, daftar nilai ada, program remedial juga ada, KKM dan pencapaian target kurikulum juga ada). Kemudian ketika akan memulai kegiatan pembelajaran telah diedarkan angket pada siswa lengkap dengan pengarahannya. Selama pertemuan tatap muka pembelajaran kegiatan berjalan lancar. Dari angket yang



diedarkan pada kelas IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, dan VI sebanyak 214 siswa, diperoleh rekap data sebagai salah satu contoh dari kelas bawah dan atas sebagai berikut :

Tabel 3  
LEMBAR EVALUASI KEGIATAN  
PEMBELAJARAN  
KELAS II A

No	Indikator-Indikator	S B	B	C	K	S K	Skor rata-rata
1	Kejelasan uraian materi	1	7	7	8		3,04
2	Kualitas tampilan media yang digunakan	2	3	6	7	5	2,56
3	Kejelasan Petunjuk belajar	3	4	6	7	4	2,78
4	Kemudahan memahami materi pelajaran	3	4	8	3	5	2,86
5	Ketepatan urutan penyajian	2	8	6	4	3	3,08
6	Kecukupan latihan	1	8	7	5	2	3,04
7	Penampilan guru	1	7	5	3	7	2,65
8	Bantuan belajar dengan program ini	2	6	7	5	3	2,95

Skor rata-rata dihitung dengan  
 $(SB \times 5) + (B \times 4) + (C \times 3) + (K \times 2) + (SK \times 1)$

-----  
 x 5  
 5 x 24

Tabel 4  
LEMBAR EVALUASI KEGIATAN  
PEMBELAJARAN  
KELAS VA

No	Indikator-Indikator	S B	B	C	K	S K	Skor rata-rata
1	Kejelasan uraian materi	2	7	9			3,20
2	Kualitas tampilan media yang digunakan	2	6	5	8	2	2,82
3	Kejelasan Petunjuk belajar	2	7	6	5	4	2,91
4	Kemudahan memahami materi pelajaran		5	11	7	1	2,83
5	Ketepatan urutan penyajian	4	8	7	5		3,45
6	Kecukupan latihan	3	6	10	2	3	3,16
7	Penampilan guru		8	6	6	4	2,75
8	Bantuan belajar dengan program ini		8	7	6	3	2,85

Skor rata-rata dihitung dengan :  
 $(SB \times 5) + (B \times 4) + (C \times 3) + (K \times 2) + (SK \times 1)$

----- x  
 5

5 x 24

2. Analisis data yang diperoleh sebelum tindakan

Dari beberapa data yang diperoleh tersebut, maka pada prinsipnya guru dalam menyampaikan materi kompetensi berhitung dalam matematika masih pada tahapan yang kurang professional, dibuktikan dari penilaian siswa yang memunculkan dari 8 butir item yang diamati siswa memberikan gambaran :

- a. Lima ( 5 ) butir menunjukkan catatan yang **kurang professional** yaitu pada butir :
  1. Kualitas tampilan media yang digunakan
  2. Kejelasan Petunjuk belajar
  3. Kemudahan memahami materi pelajaran
  4. Penampilan guru dan
  5. Bantuan belajar dengan program yang diberikan.
- b. Sementara yang 4 butir sisanya baru pada tahap **cukup professional**.

Demikian pula dari pengamatan kepala sekolah juga memberikan gambaran dari 13 butir yang diamati menunjukkan : penilaian baik pada 3 komponen ( Kejelasan tujuan program pembelajaran, Ketepatan urutan penyajian, Penampilan guru ), cukup pada 7 komponen (Keterbacaan teks atau tulisan, Kejelasan uraian materi, Kejelasan standard kompetensi yang ingin dicapai dan indikator keberhasilan, Kejelasan Petunjuk belajar, Kecukupan latihan, Kecukupan umpan balik atau respon, Penguasaan siswa (siswa tenang memperhatikan atau ramai tidak konsentrasi belajar) dan kurang 3 komponen (Kualitas tampilan media yang digunakan, Kemudahan

memahami materi pelajaran, Bantuan belajar dengan program ini).

Sedangkan melihat data nilai yang diraih siswa terlihat bahwa rata-rata nilai KKM yang dicapai belum mencapai target yang direncanakan (7.50 ). Data siswa kelas II - VI yang memperoleh nilai yang mencapai KKM dan belum mencapai nilai KKM adalah sebagai berikut:

Tabel 5  
Data siswa kelas II – VI

No	Kelas	Jumlah Siswa	Mencapai KKM	Belum mencapai KKM
1	II A	23	3	20
2	II B	23	3	20
3	III A	23	3	20
4	III B	22	3	19
5	IV A	23	3	20
6	IV B	21	3	18
7	V A	24	5	19
8	V B	22	4	18
9	VI	33	5	28

Melihat fakta di atas maka tindakan yang perlu dilakukan adalah :

- a. Memberikan pelatihan pada guru kelas II - VI di SD 2 Sumberagung Jetis untuk lebih memahami konsep operasional hitung dengan memberikan pelatihan tentang jarimatika sebagai alternatif mempermudah menyampaikan konsep operasional hitung pada siswa.
- b. Memberikan pelatihan pada guru kelas II - VI tentang penggunaan netbook, laptop, computer dan LCD Proyektor sebagai alternatif

penggunaan media sebagai penguatan pembelajaran.

- c. Memberikan pelatihan kepada guru kelas II - VI untuk belajar mengunduh (*download*) materi jarimatika, untuk nantinya digunakan sebagai khasanah tambahan perbandingan dan penguatan materi operasional hitung pada siswa.

Tabel6

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN  
PEMBELAJARAN  
KELAS II A**

No	Indikator-Indikator	SB	B	C	K	SK	Skor rata-rata
1	Kejelasan uraian materi	6	9	9			3,87
2	Kualitas tampilan media yang digunakan	2	12	7	3		3,54
3	Kejelasan Petunjuk belajar	6	13	5			4,04
4	Kemudahan memahami materi pelajaran	1	6	12	5		3,12
5	Ketepatan urutan penyajian	4	14	4			3,66
6	Kecukupan latihan	3	12	9			3,75
7	Penampilan guru	1	17	3	3		3,66
8	Bantuan belajar dengan program ini	1	13	8	2		3,54

Skor rata-rata dihitung dengan :  
 $(SB \times 5) + (B \times 4) + (C \times 3) + (K \times 2) + (SK \times 1)$

---


$$\frac{-x 5}{5 \times 24}$$

3. Hasil yang dicapai setelah tindakan (siklus 1)

Setelah tiga hal sebagai rekomendasi tindakan tersebut dilakukan oleh guru, maka hasil yang dicapai adalah sebagai sampel kelas bawah dan kelas atas sebagai berikut:

Tabel 7

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN  
PEMBELAJARAN  
KELAS VA**

No	Indikator-Indikator	SB	B	C	K	S K	Skor rata-rata
1	Kejelasan uraian materi	2	7	8	6		3,21
2	Kualitas tampilan media yang digunakan	3	9	11			3,65
3	Kejelasan Petunjuk belajar	6	12	5			4,04
4	Kemudahan memahami materi pelajaran	4	10	9			3,78
5	Ketepatan urutan penyajian	3	9	8	3		3,52
6	Kecukupan latihan	2	11	8	2		3,56
7	Penampilan guru	2	9	9	3		3,53
8	Bantuan belajar dengan program ini	3	10	8	2		3,60

Skor rata-rata dihitung dengan :  
 $(SB \times 5) + (B \times 4) + (C \times 3) + (K \times 2) + (SK \times 1)$

---


$$\frac{-x 5}{5 \times 24}$$

Tabel 8  
**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN  
 PEMBELAJARAN  
 KELAS II A**

No	Indikator-Indikator	Skor rata-rata	Kualitas
1	Kejelasan uraian materi	3,21	Cukup Profesional
2	Kualitas tampilan media yang digunakan	3,65	Cukup Profesional
3	Kejelasan Petunjuk belajar	4,04	Sangat Profesional
4	Kemudahan memahami materi pelajaran	3,78	Cukup Profesional
5	Ketepatan urutan penyajian	3,52	Cukup Profesional
6	Kecukupan latihan	3,56	Cukup Profesional
7	Penampilan guru	3,43	Cukup Profesional
8	Bantuan belajar dengan program ini	3,60	Cukup Profesional

Tabel 9  
**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN  
 PEMBELAJARAN  
 KELAS VA**

No	Indikator-Indikator	Skor rata-rata	Kualitas
1	Kejelasan uraian materi	3,87	Cukup Profesional

2	Kualitas tampilan media yang digunakan	3,54	Cukup Profesional
3	Kejelasan Petunjuk belajar	4,04	Sangat Profesional
4	Kemudahan memahami materi pelajaran	3,12	Cukup Profesional
5	Ketepatan urutan penyajian	3,66	Cukup Profesional
6	Kecukupan latihan	3,75	Cukup Profesional
7	Penampilan guru	3,66	Cukup Profesional
8	Bantuan belajar dengan program ini	3,54	Cukup Profesional

4. Analisis data yang diperoleh setelah tindakan( siklus I )

Dari beberapa data yang diperoleh tersebut, maka pada prinsipnya guru dalam menyampaikan materi kompetensi berhitung dalam matematika sudah ada peningkatan tahapan, dari yang kurang profesional menjadi cukup profesional, dibuktikan dari penilaian siswa yang memunculkan dari 8 butir item yang diamati siswa memberikan gambaran meningkat semuanya. Dari 5 butir yang semula kurang profesional menjadi cukup profesional, sedangkan yang semula cukup profesional(3 butir) meningkat skornya.

Demikian pula dari pengamatan kepala sekolah juga memberikan gambaran dari 13 butir yang diamati menunjukkan : penilaian baik pada 3 komponen saja

yang cukup profesional ( Kecukupan latihan, Kecukupan umpan balik atau respon, Bantuan belajar dengan program ini ), sedangkan komponen ketepatan urutan penyajian sudah pada sangat baik , sementara sisanya sudah menjadi baik.

Melihat data nilai yang diraih siswa terlihat bahwa rata-rata nilai KKM yang dicapai juga mengalami peningkatan. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 10

- Data siswa kelas II – VI

No	Kelas	Jumlah Siswa	Mencapai KKM	Belum mencapai KKM
1	II A	23	18	5
2	II B	23	18	5
3	III A	23	19	4
4	III B	22	19	3
5	IV A	23	18	4
6	IV B	21	16	5
7	V A	24	20	4
8	V B	22	17	5
9	VI	33	29	4

Melihat fakta di atas maka tindakan yang perlu dilakukan adalah :

- Agar guru kelas I - VI memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang belum mencapai KKM dengan mengajari secara praktik dan individual penggunaan jarimatika satu persatu.
- Lebih banyak memberikan soal latihan tentang operasional hitung pada matematika dengan soalyang sejenis, namun beda redaksinya.

- Mengajak siswa untuk belajar dengan metode tutor sebaya tentang jarimatika.

#### 5. Hasil yang dicapai setelah siklus 1

Setelah tiga hal sebagai rekomendasi tindakan tersebut dilakukan oleh guru, maka hasil yang dicapai adalah sebagai sampel kelas bawah dan atas sebagai berikut :

Tabel 11

### LEMBAR EVALUASI KEGIATAN PEMBELAJARAN KELAS II A

No	Indikator-Indikator	SB	B	C	K	SK	Skor rata-rata
1	Kejelasan uraian materi	8	10	5			4,13
2	Kualitas tampilan media yang digunakan	3	17	3			4,00
3	Kejelasan Petunjuk belajar	6	13	4			4,0
4	Kemudahan memahami materi pelajaran	5	12	6			3,95
5	Ketepatan urutan penyajian	6	14	3			4,13
6	Kecukupan latihan	6	12	5			4,04
7	Penampilan guru	6	10	7			3,95
8	Bantuan belajar dengan program ini	5	14	4			4,04

Tabel 12  
**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN  
 PEMBELAJARAN  
 KELAS VA**

No	Indikator-Indikator	SB	B	C	K	SK	Skor rata-rata
1	Kejelasan uraian materi	7	12	5			4,08
2	Kualitas tampilan media yang digunakan	2	20	2			4,00
3	Kejelasan Petunjuk belajar	5	15	4			4,04
4	Kemudahan memahami materi pelajaran	6	11	7			3,95
5	Ketepatan urutan penyajian	4	18	2			4,08
6	Kecukupan latihan	6	16	2			4,16
7	Penampilan guru	2	18	4			3,91
8	Bantuan belajar dengan program ini	3	18	3			4,12

Tabel 13  
**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN  
 PEMBELAJARAN KELAS II A dan VA**

No	Indikator-Indikator	Skor rata-rata	Kualitas
1	Kejelasan uraian materi	4,13	Sangat Profesional
2	Kualitas tampilan media yang digunakan	4,00	Sangat Profesional
3	Kejelasan Petunjuk belajar	4,08	Sangat Profesional
4	Kemudahan memahami materi pelajaran	3,95	Cukup Profesional
5	Ketepatan urutan penyajian	4,13	Sangat Profesional
6	Kecukupan latihan	4,04	Sangat Profesional
7	Penampilan guru	3,95	Cukup Profesional
8	Bantuan belajar dengan program ini	4,04	Sangat Profesional

Tabel 14

No	Indikator-Indikator	Skor rata-rata	Kualitas
1	Kejelasan uraian materi	4,08	Sangat Profesional
2	Kualitas tampilan media yang digunakan	4,09	Sangat Profesional
3	Kejelasan Petunjuk belajar	4,04	Sangat Profesional
4	Kemudahan memahami materi pelajaran	3,95	Cukup Profesional
5	Ketepatan urutan penyajian	4,08	Sangat Profesional
6	Kecukupan latihan	4,16	Sangat Profesional
7	Penampilan guru	3,91	Cukup Profesional
8	Bantuan belajar dengan program ini	4,12	Sangat Profesional

6. Analisis data yang diperoleh setelah tindakan ( siklus II )

Analisis deskriptif kualitatif diperoleh dari pengamatan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa dan guru, kemudian didiskripsikan. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif diperoleh melalui menghitung rata-rata pencapaian prestasi belajar siswa , kemudian dibagi dengan jumlah siswa . setelah data diolah kemudian data didiskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai. Karena datanya kuantitatif yaitu berupa nilai prestasi siswa, maka akan dianalisa secara statistik deskriptif yaitu dengan mencari nilai rata-rata dan nilai ketuntasan.

Dari beberapa data yang diperoleh tersebut, maka pada prinsipnya guru dalam menyampaikan materi kompetensi berhitung dalam matematika sudah sangat meningkat, dari yang kurang profesional menjadi cukup profesional, bahkan dari yang cukup menjadi sangat profesional, dibuktikan dengan data siswa=siswa yang memunculkan dari 8 butir item yang diamati siswa memberikan gambaran meningkat semuanya. Ada 5 butir yang menjadi sangat profesional yakni : Kejelasan uraian materi, Kualitas tampilan media, Kejelasan Petunjuk belajar, Ketepatan urutan penyajian dan Kecukupan latihan, Bantuan dengan program ini.

Demikian pula dari pengamatan kepala sekolah juga memberikan gambaran dari 13 butir yang diamati menunjukkan : penilaian baik pada 6 komponen yang dengan baik, sedangkan 7 komponen sudah pada tahapan baik.

Melihat data nilai yang diraih siswa dari kelas I – VI terlihat bahwa rata-rata nilai KKM yang dicapai juga mengalami peningkatan. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 15

No.	Kelas	Nilai Rata-rata		
		Post tes	Siklus I	Siklus II
1	II A	53,48	75,91	80,04
2	II B	53,87	76,39	80,09
3	III A	52,04	77,09	80,22
4	III B	52,18	77,13	80,41
5	IV A	52,04	77,30	80,52
6	IV B	52,19	77,24	80,24
7	V A	53,54	76,38	82,36
8	V B	50,14	77,59	81,48
9	VI	55,97	77,88	81,09

Melihat fakta di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pembelajaran metode jarimatika pada kompetensi operasi hitung pada mata pelajaran matematika sangat efektif penggunaannya.
- b. Siswa kelas II - VI menjadi yakin akan kemampuannya dalam hal berhitung.
- c. Dengan menggunakan sistem jarimatika dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan soal.
- d. Tujuh siswa yang masih belum mencapai KKM ternyata setelah dilakukan home visit, memang latar belakang orang tuanya juga kurang mendukung terhadap pendidikan putranya.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil Penelitian Tindakan Sekolah ( PTS ) yang dilakukan ini ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Supervisi pembelajaran perlu dilakukan secara kontinyu oleh kepala sekolah, dan atau pengawas, demi kepentingan lancarnya jalannya pembelajaran.
2. Pelatihan guru kelas terkait dengan konsep dasar berhitung sangat mendukung efektifitas keberhasilan penyampaian operasi hitung pada mata pelajaran matematika.
3. Pembelajaran matematika pada standar kompetensi Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, sangat terbantu jika guru dan siswanya menguasai konsep jarimatika
4. Ketika guru menguasai materi dan berpenampilan profesioanal sebagai guru, serta menggunakan media pendukung yang memadai maka murid

merasa betah dan menyenangkan proses pembelajaran.

5. Pembelajaran matematika membutuhkan kecerdasan dan kesabaran guru dalam rangka membimbing dan mengarahkan siswa, agar siswa mampu meraih nilai diatas standar KKM.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat kami sarankan sebagai berikut:

1. Karena tugas Penelitian Tindakan Sekolah ini waktunya hanya sangat singkat, maka tentu saja hasilnya kurang maksimal dan belum bisa menjangka untuk semua guru. Untuk itu ke depan lebih baiknya untuk PTS ditambah frekuensinya.
2. Demikian pula karena faktor kesibukan peneliti, maka konsultasi laporan inipun tentu juga kurang maksimal, yang akhirnya hasil karya tulis ilmiah inipun tentu juga maksimal pula.
3. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa seringkali kita menemukan kesulitan untuk menerapkan strategi tertentu dalam pembelajaran, maka dengan saling asah , asuh sesama tenaga pendidik tentu output siswa akan lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bernard dan Fullmer 1969 (dalam RM Fatihah <http://eko13.wordpress.com> )



Chiskon 1959 (dalam RM Fatihah  
<http://eko13.wordpress.com> )

Depdiknas.2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas  
\_\_\_\_\_, 2005. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.

E.Mulyasa.2008.*Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Frank Parson. 1951 (dalam RM Fatihah  
<http://eko13.wordpress.com>)

Herman Hudoyo. 1990 .*Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Malang: IKIP Malang.

Kemmis dan Mc Taggart dalam Rochiati Wiritmaja ( 2005:6)

Moh Uzer Usman.2004. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Nana Sujana . 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta: Binamitra Publishing.